

PERAN MUBALIGH MASJID NURUL HIKMAH DALAM MENCEGAH COVID-19 DI KOTA DEPOK

Dian Mohammad Hakim ¹, Zainul Hakim ²

¹ Universitas Islam Malang

dian.mohammad@unisma.ac.id

² Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta

zainulhakim19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan dakwah mubaligh Masjid Nurul Hikmah dalam memobilisasi masyarakat untuk mencegah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, informan yang diwawancarai para masjid sejumlah anggota Muballigh yang berasal dari beberapa kalangan organisasi, bahkan ada beberapa dari kalangan kampus. Hasil. Terjadinya peningkatan telah terkonfirmasi Covid-19. Maka para jamaah masjid bersama-sama bersinergi pemerintah untuk memaksimalkan pencegahan covid-19 dengan memberikan edukasi kepada masyarakat cara pencegahan pandemi covid-19 dengan cara yaitu: Cuci tangan, hindari sentuh wajah, etika bersin dan batuk, memakai masker, hindari interaksi langsung, hindari berbagi barang pribadi, *social distancing*, cuci bahan makanan, bersihkan perabot rumah, dan tingkatkan Imun Tubuh. Para masjid dalam melaksanakan ibadah ritual tetap istiqomah di rumah masing-masing dan selalu menjaga kebersamaan para jamaahnya serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ikhtiar sebagai solusi dalam rangka pencegahan pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Peranan, Masjid, Covid-19.*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the missionary mission of the nurul wisdom mosque in mobilizing the community to prevent covid-19. This study uses qualitative methods, data collection techniques through interviews, informants interviewed by mosques are a number of Muballigh members and come from several organizational and even some from campus circles. Results. An increase has been confirmed for Covid-19. So the mosque congregations work together with the government to maximize the prevention of covid-1 by educating the public on how to prevent the covid-19 pandemic by means of: Washing hands, avoiding touching your face, sneezing and coughing etiquette, wearing masks, avoiding direct interactions, avoiding sharing personal items, social distancing, washing groceries, cleaning home furnishings, and increasing body immunity. The mosques in carrying out ritual worship remain istiqomah in their respective homes and always maintain the togetherness of the congregation and always draw closer to Allah with various endeavors as a solution in the context of preventing the covid-19 pandemic.

Keywords: *Role, Mosque, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) 2019 adalah masalah yang sedang berlangsung lebih dari 200 negara di seluruh dunia (Mukherjee, 2020; Singh et al., 2020). COVID-19 telah diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat China. Pada 31 Maret 2020, ada 719.758 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait COVID-19 mencapai 33.673 di seluruh dunia (Guswandi, Nursyamsi, Lasise, & Hardiyono, 2020; Mukherjee, 2020; Singh et al., 2020). Pandemi telah memicu lonjakan pesat dalam penelitian sebagai respons terhadap penyakit tersebut.

Pasien-pasien ini memiliki gejala batuk, bersin, sulit bernapas, nyeri dada, gangguan pencernaan, dan masalah pernapasan. Juga diamati bahwa sebagian besar pasien tersebut telah menderita berbagai penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan sistem kardiovaskular. Menurut Komisi Kesehatan Nasional China (Barua, Barua, Aktar, Kabir, & Li, 2020; Hernández-Padilla et al., 2020; Purnama, Khodijah, & Sadri, 2020). China telah melaporkan 17 kematian dengan COVID-19 pada 22 Januari 2020, dan dalam empat hari tingkat kematian meningkat tiga kali lipat dengan 5502 kasus yang dikonfirmasi. Hingga akhir Januari 2020, 7.734 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan di China, bersama dengan 90 kasus di negara lain seperti Thailand, Jepang, Malaysia, Iran, Italia, India, AS, Kanada, Taiwan, Vietnam, Prancis, Nepal, Kamboja, Jerman, Singapura, Korea, Uni Emirat Arab, Sri Lanka, Filipina, Australia dan Finlandia, Indonesia. Menurut Komisi Kesehatan Nasional China, China telah melaporkan 17 kematian dengan COVID-19 pada 22 Januari 2020, dan dalam empat hari tingkat kematian meningkat tiga kali lipat dengan 5502 kasus yang dikonfirmasi. Hingga akhir Januari 2020, 7.734 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan di China, bersama dengan 90 kasus di negara lain seperti Thailand, Jepang, Malaysia, Iran, Italia, India, AS, Kanada, Taiwan, Vietnam, Prancis, Nepal, Kamboja (DeFranza, Lindow, Harrison, Mishra, & Mishra, 2020; Jordan, Yoeli, & Rand, 2020; Kahar, Dirawan, Samad, Qomariyah, & Purlinda, 2020). Jerman, Singapura, Korea, Uni Emirat Arab, Sri Lanka, Filipina, Australia dan Finlandia, Indonesia juga terpukul parah oleh infeksi SARS-CoV-2.

Artikel ini menyoroti situasi, tindakan yang diambil dan langkah-langkah yang disarankan di Indonesia dari sudut pandang medis. Pada Desember 2019, sejumlah pasien dengan gejala pneumonia dilaporkan di Wuhan dan provinsi Hubei China, yang kemudian diidentifikasi sebagai gejala yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Secara epidemiologis, pasien ini kemudian ditemukan terkait dengan pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Belakangan, kota Wuhan di China diakui sebagai episentrum penyakit COVID-19 dan diklaim penyebaran penyakitnya ke seluruh dunia. Sekitar 41 pasien COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium didiagnosis pada 2 April. Dilaporkan dan dirawat di rumah sakit di China Januari 2020 (Lopez-Pena, Davis C., Mobarak A., & Raihan, 2020; Setiati & Azwar, 2020; Zuhud Rozaki, 2020).

Fasilitas kesehatan Indonesia belum siap menghadapi COVID-19. Pada awal penyebaran penyakit di Republik Rakyat China, persiapan besar-besaran seharusnya dilakukan secara serius. Profesor Joseph Wu memperingatkan semua pihak pada Januari 2020 di *The Lancet*. Penulis menyatakan bahwa COVID-19 bisa dikatakan epidemi global dan menyiapkan rencana kesiapsiagaan dengan memastikan ketersediaan obat-obatan, alat pelindung diri (APD), serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghadapi wabah global (Rias et al., 2020; Tagat & Kapoor, 2020).

Menurut data terakhir Kementerian Kesehatan Indonesia, di Indonesia terdapat 309.100 tempat tidur rumah sakit yang sebagian besar berada di Pulau Jawa. Selain itu, adakurang dari 6.000 tempat tidur perawatan intensif di seluruh negeri. Jumlahnya sepertinyabanyak, tapi nyatanya Indonesia hanya memiliki 2,7 tempat tidur ICU per 100.000 penduduk, menjadikannya salah satu yang terendah di Asia. Selain itu, ventilator mekanis

tidak banyak digunakan di daerah pedesaan dan ada kekurangan alat pelindung untuk petugas kesehatan (Chang, Meyerhoefer, & Yang, 2020; Grossman, Kim, Rexer, & Thirumurthy, 2020; Karim, 2020; Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020).

Pemutaran massal ini dipilih Istana Negara untuk dilaksanakan pada Maret 2020. Pada akhir Maret 2020, Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam skala besar daripada karantina daerah di kota dan provinsi. Karantina daerah merupakan salah satu dari empat jenis karantina kesehatan berdasarkan Undang-Undang Karantina Kesehatan 2018. Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah bagi seluruh warga negara Indonesia. Selama ini karantina wilayah hanya berlaku untuk lingkungan/ Rukun Tetangga (RT) atau desa.

Pada Maret 2020, skenario lockdown telah disiapkan di Jakarta dan Jawa Barat. Namun, rencana tersebut dibatalkan setelah pemerintah pusat dan Dinas Perhubungan Jabodetabek menolaknya. Di Indonesia misalnya, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H. di Tengah Pandemi Covid-19 Suasana Ramadhan tahun ini terasa sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Masjid-Masjid yang biasanya ramai dengan berbagai kegiatan ibadah dan Aktivitas sosial seperti shalat jum'at, shalat fardhu berjamaah, shalat tarawih, ceramah keagamaan, buka bersama, i'tikaf, sanlat, pengumpulan sedekah, jumlah infak sepi karena menurut surat edaran Menteri Agama tersebut seluruh kegiatan itu dipindahkan ke rumah masing-masing demi mempercepat putusnya mata rantai penyebaran wabah Covid-19. Para tokoh agama dan masyarakat pundalam menyikapi Surat Edaran itu terbagi menjadi dua kelompok, yang pro dan kontra. namun demikian, menurut pengamatan penulis, sebagian besar tokoh agama dan masyarakat beragama di Indonesia lebih banyak yang pro terhadap isi surat edaran. (Suparman Mannuhung, 2021)

Pandemi COVID-19 tidak diragukan lagi telah menjadi pemicu stress utama bagi banyak orang di seluruh dunia. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa setelah penguncian (pembatasan pemerintah terhadap kebebasan bergerak), tingkat depresi dan kecemasan jauh lebih tinggi daripada survei pra-pandemi di masyarakat (Allam et al., 2020; Haque et al., 2020; Plohl & Musil, 2020). Dalam peningkatan penanganan Covid, tingkat kesadaran masyarakat tinggi terhadap agama. Berdasarkan data pencarian Google dari 95 negara untuk mempelajari frekuensi pencarian agama, misalnya, istilah "doa" meningkat tajam pada Maret 2020 karena banyak negara mulai mengambil tindakan pengendalian infeksi yang ekstensif seperti jarak sosial, jam malam, dan karantina. Penelusuran Google untuk "doa" naik ke level tertinggi sejak pencatatan Google dimulai pada bulan maret, mengalahkan semua acara keagamaan besar lainnya seperti Natal dan Ramadhan. Polaserupa juga telah diamati dengan istilah pencarian agama lainnya - misalnya Tuhan, Allah, Alkitab, Alquran dan gereja internet (Chen, 2020; DeFranza et al., 2020; Notonegoro, 2020). Pandemi COVID-19 memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara agama dan gejala psikologis umum yang terkait dengan depresi dan kecemasan. Sifat stress dikarenakan COVID-19 yang tersebar luas juga memungkinkan kita

untuk secara bersamaan memeriksa dalam penanganan walaupun secara komunitas agama yang berbeda. Di antara Pemerintah Daerah yang melakukan tindakan cepat, Tanggap darurat dalam menanggulangi penyebaran virus ini adalah Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dengan mengeluarkan Surat Edaran untuk tetap di rumah. Namun kebijakan ini, tidak semua sependapat, ada kelompok yang kontra ini, tetap melaksanakan salat Jumat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Didapat data yang menunjukkan bahwa fenomena pandemi membawa perubahan pada upaya untuk melakukan dakwah dengan memaksimalkan platform youtube, TV, Zoom sebagai media dakwah. Sehingga meskipun nilai individualisme masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan majelis ilmu yang biasa dilakukan bersama secara tatap muka sehingga ukhuwah dapat terjalin lebih maksimal dan merekatkan solidaritas, akan tetapi dengan media daring kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dari rumah masing-masing (Yunus, 2018).

Pada masa pandemi yang sekarang serba mengandalkan teknologi dan dilakukan secara online. Pada dasarnya sangat mempengaruhi kualitas dari dakwah itu sendiri, tersampaikan tidaknya ceramah atau dakwah yang diberikan kepada mad'u menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Selain hal itu, keefektifan dan seberapa besar dampak dari dakwah daring kepada kehidupan sosial masyarakat juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan fenomena di atas, maka dipandang penting untuk meluruskan sikap dan pernyataan sebagian masyarakat tersebut dengan melakukan kajian lebih jauh tentang hukum peniadaan pelaksanaan salat Jum'at selama pandemi COVID-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif, sumber data berasal dari para Muballigh yang pernah memberikan kajian di masjid Nurul Hikmah. Adapun analisis data, penulis memilih data yang relevan dilanjutkan dengan mencari makna. Pemberian makna yang merupakan upaya yang lebih jauh dari penafsiran. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan berupa kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi. Akan tetapi, digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat banyak jamaah pasian covid, tentu berdampak terhadap keagamaan, sehingga mengalami penurunan drastis dalam mengisi majelis secara tatap muka yang biasa dilakukan oleh para masjid sejak masa awal pandemi datang ke Indonesia. Bersamaan dengan itu, para pengurus masjid mengambil jalan keluar mengisi kajian melalui media sosial yang lain seperti WA dan platform FB juga lewat program dakwah sebagai pembelajaran sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Para DKM Masjid mengatakan bahwa sebuah penyampaian dakwah dapat didasari salah satunya adalah membantu pemerintah Kota Depok untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan membantu masyarakat yang butuh kajian keagamaan karena Kota Depok merupakan Kota Religius mayoritas masyarakat muslim. Selain itu dari segi pembawaan yang menarik akan menjadi perhatian khusus dari seorang pendakwah. Dalam penyampaiannya lebih dirasa efektif jika dakwah dilakukan secara tatap muka, selain dapat

berinteraksi secara langsung, berdialog, mengenal dengan tidak semu, mengetahui ekspresi dari seorang audiens, juga menjadi kepuasan dan kenyamanan tersendiri dalam perannya sebagai penyampai dakwah secara tatap muka.

Masjid sebagai sarana komunikasi dalam memberikan sapaan, bentuk perhatian, sampai pada penyampaian materi dakwah, cara yang lebih simpel dan mempersingkat waktu. Karena dengan itu salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat membangun rasa solid bersama para masjid dengan tidak memberatkan dan mudah diterima. Selain itu para mubaligh juga mulai menggunakan platform TV, dan Fb, sebagai sarana tambahan dakwah kepada masyarakat sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan yang dapat disimak oleh masyarakat umum. Menurutnya merasa cukup mendengar dan menyimak lewat Fb dan TV karena dengan ditetapkan Kota Depok Zona Merah, maka para masjid mampu menyesuaikan dengan menggunakan media platform TV nasional. Masyarakat Kota Depok merasa memiliki jalan tambahan untuk mendapatkan ilmu di luar kajian-kajian tatap muka, yaitu dengan menyaksikan tayangan TV Nasional bahkan pendakwah live FB.

Namun, disisi lain para mubaligh juga mengalami penurunan frekuensi dalam perannya sebagai pendakwah khususnya sebagai masjid kajian saat tiga bulan pertama maraknya covid 19. Selepas itu para mubaligh, mulai memiliki kesempatan dari tawaran- tawaran untuk mengisi kajian baik secara daring maupun luring. Dari tawaran tersebut, para masjid menyanggupi beberapa kajian secara daring entah melalui platform WAG, Fb, bahkan postingan feed instagram. Bahkan para mubaligh mulai mengisi majelis secara luring dengan syarat penerapan protokol kesehatan dan baru di beberapa daerah yang dekat lingkunganya saja.

Para DKM Masjid sangat membatasi untuk melakukan kajian secara luring di beberapa daerah karena para masjid menyayangkan melihat berapa kajian yang dilakukan oleh majelis lain mulai dilakukan secara normal padahal himbauan pemerintah adalah melakukan kegiatan berdasarkan kondisi normal yang baru akan tetapi sudah mulai dilakukan secara luring dengan berkerumun bahkan berdesak-desakan. Tepat dengan apa yang telah dilaluinya sebagai pendakwah mengalami beberapa kendala yaitu interaksi kepada audiens pada saat penyampaian dakwahnya secara daring, akan tetapi sisi positifnya adalah penyampaian dapat dilakukan secara singkat dan lugas mengingat kebutuhan kuota dan jaringan saat proses. Selain itu penjelasan lebih terarah dan teratur tidak kemana-mana seperti saat dilakukan secara luring dengan waktu yang lebih lama dan interaktif. Media daring dapat menjadi media yang dapat disajikan dengan tidak tertutup, artinya dengan diunggahnya di sosial media akan bisa didengar dan dilihat oleh masyarakat tidak hanya satu kali kesempatan seperti halnya majelis secara luring.

Sejauh kasus covid tidak kunjung reda hingga memasuki masa new normal, maka para masjid bersama-sama bersinergi untuk memaksimalkan penyampaian luring dan daring. Efektif atau tidaknya karena luring bukan kebutuhan dan jalan keluar yang utama, maka untuk saat ini lebih baik dilakukan secara daring. Dilihat dari segi solidaritas perspektif masjid pada wilayah kepedulian dalam upaya bersama untuk mencegah peningkatan kasus covid 19, maka dari itu metode daring lebih perlu dilakukan dan digalakkan di masa pandemi seperti saat ini. Jamaah Masjid Nurul Hikmah Kota Depok sangat merasa waspada akan adanya virus covid. Tuter salah satu mubaligh Kota Depok, setiap bulan saya selalu menjadi pedakwah yang mana majelisnya berlangsung tatap muka. Sejalan dengan itu ia merasa beruntung karena meskipun di masa pandemi covid masih dapat memetik ilmu dari tayangan TV, yang berisikan dakwah tanpa harus berkerumun dan berpotensi penyebaran virus covid 19.

Dalam konteks COVID-19, tindakan jarak sosial dan perlindungan di tempat telah mengakibatkan banyak perubahan sosial, termasuk pembatalan acara kajian keagamaan, olahraga dan hiburan, penutupan sekolah dan perguruan tinggi, dan meluasnya penggunaan

remote control kerja. Pertemuan keagamaan juga termasuk dalam lingkup arahan ini, yang menyebabkan keributan di beberapa komunitas agama. Jika suatu arahan tampaknya membatasi aspek agama apapun (misalnya, kemampuan komunitas untuk berkumpul), penganut agama dapat bereaksi terhadap arahan tersebut, baik dengan mempertanyakan kegunaannya atau dengan menolak untuk mematuhi secara langsung. Karena kebebasan beragama adalah salah satu bentuk kebebasan pribadi, pembatasan, terutama yang diberlakukan oleh lembaga pemerintah, dapat meningkatkan oposisi.

Namun, karena kasus pandemi COVID-19, banyak arahan yang membatasi pertemuan keagamaan dan karenanya kepatuhan pada arahan dapat dianggap sebagai pembatasan kebebasan pribadi. Oleh karena itu, jika orang harus fokus pada praktik keagamaan, mereka mungkin menganggap arahan tersebut sebagai batasan terhadap agama. Dalam penelitian kami, kami memeriksa prediksi mana yang mungkin dipegang: apakah religiusitas yang lebih besar akan menghasilkan kepatuhan yang lebih atau kurang pada arahan hunian di tempat dan jarak sosial. Dalam kasus pandemi COVID-19, banyak arahan yang membatasi pertemuan keagamaan dan karenanya kepatuhan pada arahan dapat dianggap sebagai pembatasan kebebasan pribadi, dengan landasan ushul fiqih, *درء املفاسد مقدم على جلب امصالح* yang artinya tindakan preventif (pencegahan) lebih utama daripada menimbulkan keudharatan (kerusakan).

Upaya membantu pemerintah melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemi covid-19, yang dilakukan masjid DKM melalui: musyawarah, memberikan informasi, memberikan pemahaman, pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di rumah, saling mengingatkan antara jamaah masjid, sinergitas dengan team satgas, pengurus lingkungan, pihak medis, selalu berkomunikasi melalui WA grup, penggalangan dana untuk covid-19, khataman tadarus al-Quran setiap hari Jumat melalui WA grup, dan eksistensi para masjid bersifat heterogen atau plural maka melalui WA grup diadakan doa bersama supaya wabah covid-19 cepat hilang dari muka bumi (Kurniawan, 2020).

Evaluasi peran masjid melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemik covid-19, berdasarkan hasil rapat sementara bahwa semua kegiatan ibadah ritual terutama shalat berjamaah tidak dilaksanakan di masjid atau ditiadakan diganti pelaksanaannya di rumah masing-masing, memberikan pengumuman lewat WA grup dalam rangka menghindari virus corona, memberikan tausiah lewat TV, FB, bahkan WAG, mengadakan pengawasan kepada para masjid supaya ibadah ritual khususnya shalat berjamaah dilaksanakan di rumah masing-masing bersama keluarga, memberikan peringatan keras karena masih banyak jamaah di masjid dikhawatirkan terkena wabah virus covid-19 (Notonegoro, 2020). Para masjid dan lingkungan sekitarnya diharuskan untuk pencegahan pandemi covid-19 dengan cara yaitu: Cuci tangan, hindari sentuh wajah, etika bersin dan batuk, memakai masker, hindari interaksi langsung, hindari berbagi barang pribadi, social distancing, cuci bahan makanan, bersihkan perabot rumah, dan tingkatkan imun tubuh. Para masjid dalam melaksanakan ibadah ritual tetap istiqomah di rumah masing-masing dan selalu menjaga

kebersamaan para jamaahnya serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ikhtiar sebagai solusi dalam rangka pencegahan pandemi covid-19.

D. SIMPULAN

Dakwah merupakan salah satu cara yang cukup optimal untuk mengetahui seberapa besar rasa solidaritas sosial di masyarakat. Pada masa pandemi ini dakwah secara daring merupakan salah satu alternatif penyampaian pesan dakwah dengan cukup optimal. Karena selaras dengan aturan pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan dakwah secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Peran dakwah yang dilakukan secara daring menjadi langkah untuk tidak melakukan aktivitas berkerumun masyarakat, sehingga rasa kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan jika bertemu orang dan tetap menggali ilmu dari dakwah yang disaksikan secara daring dari rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M., Cai, S., Ganesh, S., Venkatesan, M., Doodhwala, S., Song, Z., ... Coskun, A. F. (2020). COVID-19 diagnostics, tools, and prevention. *Diagnostics*, 10(6), 1–33. <https://doi.org/10.3390/diagnostics10060409>
- Barua, Z., Barua, S., Aktar, S., Kabir, N., & Li, M. (2020). Effects of misinformation on COVID-19 individual responses and recommendations for resilience of disastrous consequences of misinformation. *Progress in Disaster Science*, 8, 100119. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100119>
- Chang, H.-H., Meyerhoefer, C., & Yang, F.-A. (2020). COVID-19 Prevention and Air Pollution in the Absence of a Lockdown. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w27604>
- Chen, X. (2020). Spotlight on Jails: COVID-19 Mitigation Policies Needed Now. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 890–891. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa338>
- DeFranza, D., Lindow, M., Harrison, K., Mishra, A., & Mishra, H. (2020). Religion and Reactance to COVID-19 Mitigation Guidelines. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/amp0000717>
- Dewi Sadiyah, dkk. (2020). Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Analisis di Masjid Al- Muhajirin Kabupaten Bandung) Dewi. *Data Riset Dan Teknologi Covid-19 Indonesia*, 19, 1–13. Retrieved from <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Grossman, G., Kim, S., Rexer, J., & Thirumurthy, H. (2020). Political Partisanship Influences Behavioral Responses to Governors' Recommendations for COVID-19 Prevention in the United States. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3578695>
- Guswandi, G., Nursyamsi, I., Lasise, S., & Hardiyono, H. (2020). Improving Performance: Motivation of Public Service Officers and their Commitment. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v2i2.332>
- Haque, M., Islam, S., Iqbal, S., Urmi, U. L., Kamal, Z. M., Rahman, A., ... Godman, B. (2020).

- Availability and price changes of potential medicines and equipment for the prevention and treatment of covid-19 among pharmacy and drug stores in bangladesh; findings and implications. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 19(Special issue), S36–S50. <https://doi.org/10.3329/bjms.v19i0.48106>
- Hernández-Padilla, J. M., Granero-Molina, J., Ruiz-Fernández, M. D., Dobarrio-Sanz, I., López-Rodríguez, M. M., Fernández-Medina, I. M., ... Fernández-Sola, C. (2020). Design and psychometric analysis of the COVID-19 prevention, recognition and home-management self-efficacy scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134653>
- Jordan, J., Yoeli, E., & Rand, D. G. (2020). Don't get it or don't spread it? Comparing self-interested versus prosocial motivations for COVID-19 prevention behaviors. <https://doi.org/10.31234/osf.io/uyu7x>
- Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1681–1687. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug670>
- Karim, A. (2020). The Role of Village Tourism in Improving the Community ' s Economy During the Covid-19 Period in Enrekang District The Role of Village Tourism in Improving the Community ' s Economy During the Covid-19 Period in Enrekang District, (July).
- Kurniawan, M. (2020). Efektivitas Dakwa Melalui Media Sosial Di Tengah Pandemi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bmf2t>
- Lopez-Pena, P., Davis C., A., Mobarak A., M., & Raihan, S. (2020). Prevalence of COVID-19 symptoms, risk factors, and health behaviors in host and refugee communities in Cox's Bazar: a representative panel study. *Bulletin of the World Health Organization*, COVID-19 o(11 May 2020), 1–17. Retrieved from https://www.who.int/bulletin/online_first/20-265173.pdf
- Manopo, T. F. (2020). Toraja , Jangan Terserah !: Kesadaran Kolektif Masyarakat Toraja di Tengah. *Jurnal, Sophia Kristen, Pendidikan*, 1(1), 43–52.
- Mukherjee, S. (2020). Disparities, desperation, and divisiveness: Coping With COVID-19 in India. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(6), 582–584. <https://doi.org/10.1037/tra0000682>
- Notonegoro, A. S. (2020). Sains Melampaui Politik dan Agama. *Maarif*, 15(1), 109–136. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.80>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Plohl, N., & Musil, B. (2020). Modeling compliance with COVID-19 prevention guidelines: the critical role of trust in science. *Psychology, Health and Medicine*, 26(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1772988>
- Purnama, T. B., Khodijah, S., & Sadri, I. (2020). How to handle the deceased body of COVID-19: an insight from Indonesian muslim burial handlers' knowledge, perception, and practice. *Hasil Penelitian*.
- Rias, Y. A., Rosyad, Y. S., Chipojola, R., Wiratama, B. S., Safitri, C. I., Weng, S. F., ... Tsai, H.
- T. (2020). Effects of Spirituality, Knowledge, Attitudes, and Practices toward Anxiety Regarding COVID-19 among the General Population in INDONESIA: A Cross-

Sectional Study. *Journal of Clinical Medicine*, 9(12), 3798.

<https://doi.org/10.3390/jcm9123798>

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta MedicaI Ndongesii*, 52(1), 84–89.

Singh, V. K., Mishra, A., Singh, S., Kumar, P., Singh, M., Jagannath, C., & Khan, A. (2020). Emerging prevention and treatment strategies to control COVID-19. *Pathogens*, 9(6), 1–16. <https://doi.org/10.3390/pathogens9060501>

Suparman Mannuhung, Y. (2021). PERANAN MUBALIGH DALAM MENCEGAH COVID 19 DI

KOTA PALOPO. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2), 98–110.

Tagat, A., & Kapoor, H. (2020). Go Corona Go! Cultural beliefs and social norms in India during COVID-19. *Journal of Behavioral Economics for Policy*, 4(Covid-19 Special Issue), 9–15.

Yunus, Y. (2018). PROSPEK PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 88–105.

Zeidler, D. L. (2015). Socioscientific Issues as a Curriculum Emphasis : Theory , Research and Practice ., (November).

Zuhud Rozaki. (2020). COVID-19, Agriculture, and Food Security in Indonesia. *Reviews in Agricultural Science*, 8, 243–260.